



PELATIHAN ASERTIF UNTUK MENEGAH PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI BANJARMASIN**Oleh****Ani Wardah¹, Nurmiati²****^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin****Email: 1aniwardah1412@gmail.com**

Article History:*Received: 05-09-2022**Revised: 11-10-2022**Accepted: 24-10-2022***Keywords:***Sbdp, Konten Video Tari,
Ilmu Harmoni*

Abstract: *Cyberbullying pada kalangan remaja merupakan bentuk baru dari bullying. Cyberbullying yang dimaksud mencakup komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan cara mengolok-olok. Hal ini terjadi karena rasio remaja pengguna internet telah meningkat dengan cepat. Terutama di situs jaringan sosial, chat room, dan aplikasi pesan instan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mencegah perilaku cyberbullying remaja/peserta didik SMP Negeri 7 Banjarmasin. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 61 peserta didik. Metode yang digunakan adalah berupa Pelatihan asertif. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan terdiri dari pertemuan I: orientasi dan pemutaran video cyberbullying, Curah pendapat (Brainstorming). Pertemuan II: pemutaran video tata cara bermedia sosial, tanya jawab dan Evaluasi. Evaluasi berupa pertanyaan di jawaban tertulis. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan asertif untuk mencegah perilaku cyberbullying.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan luasnya akses internet telah merevolusi cara manusia terhubung dan berkomunikasi dalam kehidupan satu dengan yang lainnya (Hsieh, et al., 2016). seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi tersebut, remaja sebagai pengguna cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

Internet menyediakan segala macam informasi, baik informasi sosial maupun informasi yang lain. Informasi tersebut ada yang mengandung muatan positif, tetapi juga ada yang mengandung muatan negatif dan berdampak serta menjadi pemicu kenakalan pada kalangan remaja. Dampak negatif internet tersebut diantaranya: *internet addiction*, *cyberbullying*, *cyberpornography*, risiko kesehatan, penipuan dan kekerasan yang mendistorsi perkembangan remaja (Baauman et al. 2013).

Menurut data survei *Bristish Anti-Bullying organization Dittch The Label's*. dari 10.020



responden berusia antara 12 sampai 20 tahun terungkap, bahwa instagram merupakan media sosial dengan kekerasan verbal tertinggi pertama pada tahun 2017 dan facebook menjadi media sosial dengan kekerasan verbal kedua (Ditch the Label, 2017). Kekerasan verbal dalam konteks ini lebih dikenal dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang dimaksud mencakup komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan cara mengolok-olok.

Cyberbullying yang terjadi pada kalangan remaja merupakan bentuk baru dari *bullying* dan telah menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir ini, hal tersebut terjadi karena rasio remaja pengguna internet telah meningkat dengan cepat. Terutama di situs jaringan sosial, *chat room*, dan aplikasi pesan instan. Remaja yang dimaksud adalah yang sedang merasakan solidaritas dan menjari identitas melalui aplikasi tersebut (Anderson et.al., 2014; Palladino et.al, 2015).

Perilaku *cyberbullying* dan tradisional *bullying* (perilaku *bullying* di lingkungan sekolah) memiliki beberapa kesamaan (Baumanetal et al., 2013, Waasdhorp, Bradshaw, 2015). Pada kenyataannya, telah ditemukan, bahwa dampak negatif *cyberbullying* lebih parah jika di dibandingkan dengan tradisional *bullying*. Dari sudut pandang tradisional, pelaku *cyberbullying* menggunakan *online video*, gambar dan kata-kata dalam bentuk digital dengan cara mengancam, mengejek dan menghina orang lain.

Persentase *cyberbullying* di kalangan remaja cukup tinggi. Li (2027) melakukan Penelitian terhadap 461 Siswa SMP di Kanada dan Chin menemukan bahwa 55,6% laki-laki dan 54,5% perempuan mengetahui seseorang yang telah mengalami pembullyingan secara online. Dalam penelitian tersebut, Li juga menemukan, bahwa sekitar 30% dari responden telah menjadi korban *cyberbullying*. Dan sekitar 18% terlibat dalam *cyberbullying*. Sekitar 85% dari responden menyaksikan interaksi negatif melalui media sosial dan 12% lainnya mengatakan, bahwa hal itu sering terjadi. Tidak mengherankan, Fersl & Auandt (2013) melaporkan, bahwa 52% dari responden usia 12-19 tahun. Sekitar 20% *cyberbullying* terhadap orang lain banyak terjadi melalui internet *chat room*.

Anderson et al., (2014) dalam penelitiannya menunjukkan, bahwa *cyberbullying* dapat berdampak negatif terhadap remaja ditinjau dari berbagai aspek kesehatan mental yaitu depresi, kecemasan sosial, bunuh diri, harga diri rendah dan masalah perilaku yang dapat merenggangkan hubungan antara anggota keluarga. Selain itu, *cyberbullying* dapat menurunkan prestasi remaja di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian awal yaitu hasil obsevasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMPN 7 Banjarmasin yaitu dalam menggunakan internet di media sosial terdapat peserta didik melakukan *cyberbullying* seperti: komentar negatif pada postingan tertentu, pesan personal tak bersahabat, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan cara mengolok-olok, menggosip, menjelekkkan, dan lain-lainnya. Berangkat dari permasalahan di atas, pelaksana untuk mengadakan pelatihan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *cyberbullying* dikalangan remaja yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 (SMPN 7) Banjarmasin.

SMPN 7 Banjarmasin terletak di Jalan Veteran Kilometer 4,5 No 29 RT 99, Kelurahan Sungai Bilu. Kecamatan Banjarmasin Timur. SMPN 7 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia, pendidikan sekolah di SMPN 7 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai kelas VII, VIII, dan IX.



METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yaitu:

- 1) Pertemuan I: orientasi, pemutaran video *cyberbullying*, dan Curah pendapat (*Brainstorming*)
- 2) Pertemuan II. Pemutaran video tata cara bermedia sosial, tanya jawab dan evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Orientasi, pemutaran video <i>cyberbullying</i> , dan curah pendapat (<i>Brainstorming</i>)	Peserta dapat memahami konsep perilaku <i>cyberbullying</i> dan dampaknya baik bagi pelaku maupun korban perilaku <i>cyberbullying</i> .
2	Pemutaran video tata cara bermedia sosial, tanya jawab, dan evaluasi.	Peserta dapat menggunakan media sosial yang baik, yaitu tata cara bermedia sosial yang baik.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Asertif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* pada remaja di Banjarmasin. Jumlah mitra yang mengikuti kegiatan 61 orang siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri 7 Banjarmasin dengan alamat jalan Veteran Sungai Bilu No.99 RT. 29 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Pertemuan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 - 29 Maret 2022.

Pertemuan I, Orientasi yaitu pengenalan pelatih dengan peserta, dan penjelasan tujuan pertemuan kegiatan bahwa pentingnya perilaku asertif dalam mencegah perilaku *cyberbullying*, kemudian pretes. Lihat gambar 1



Gambar 1: Penjelasan Tim Pelaksana Pengabdian

Kegiatan selanjutnya pemutaran video perilaku *cyberbullying* kepada siswa. Video ini menjelaskan tentang perilaku *cyberbullying*, dan dampak dari perilaku *cyberbullying* baik bagi pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying*. Lihat gambar 2



Gambar 2: Nonton bersama Video dan Pembahasan *Cyberbullying*

Selesai pemutaran video dilanjutkan dengan curah pendapat, yang dipimpin oleh pelaksana. Selama curah pendapat ada yang menceritakan pengalaman sebagai pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying*, serta dampak yang dialaminya. Lihat gambar 3



Gambar 3: Curah pendapat antara peserta dengan pelaksana

Pertemuan II. yaitu pemutaran video tentang tata cara bermedia sosial yang baik, yaitu perhatikan gaya bahasa Indonesia yang baik dan sopan dimulai dari salam, biasakan memberikan informasi yang memiliki sumber referensi yang jelas; tanggap, telaah, dan teliti; hindari penyebaran konten pornografi; isu sara dan kekerasan; tidak memposting informasi pribadi dan orang lain; biasakan membuat akun media sosial yang jelas, tidak membuat akun bodong. Selanjutnya tanya jawab tentang tata cara bermedia sosial. Lihat gambar 4



Gambar 4: Pertemuan ke 2 Nonton bersama video tata cara bermedia sosial

Kegiatan selanjutnya evaluasi, yaitu menjawab berupa pertanyaan tentang perilaku *cyberbullying* dan tata cara berkomunikasi yang baik. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap perilaku asertif terhadap perilaku *cyberbullying*, serta mengetahui tata cara bermedia sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan yaitu pelatihan memberikan informasi kepada remaja yaitu pemutaran video tentang perilaku *cyberbullying*, dilanjutkan curah pendapat. Kemudian pemutaran video tatacara bermedia sosial dilanjutkan dengan



dengan tanya jawab, dapat diketahui bahwa peserta terdapat peningkatan pengetahuan, sikap perilaku asertif, dan dapat memahami konsep perilaku *cyberbullying* dan dampaknya baik bagi pelaku maupun korban perilaku *cyberbullying*, serta tata cara bermedia sosial yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aulia dkk (2021) yang memberikan informasi tentang dampak yang di alami korban *cyberbullying* seperti depresi, kegelisahan, menarik diri dari kehidupan media sosial; pengendalian diri; dan cara mencegah perilaku *cyberbullying* yaitu etika menggunakan media sosial, tidak asal berbicara, dapat mengambil keputusan yang tepat, memilih lingkungan yang baik, agar terhindar dari perilaku *cyberbullying*. Hal yang berbeda yang dilakukan pengabdian oleh Fitria dan Efendi (2022) Psikoedukasi upaya mencegah dan melawan *bullying* dan *cyberbullying* di SMP Unggulan Habibulloh memberikan pengenalan, pemahaman, dan penerapan cara mereduksi intensitas *bullying* dan *cyberbullying* serta cara melawannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan asertif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir, dan diikuti oleh peserta dengan antusias. dengan SMP Negeri 7 Banjarmasin berjalan lancar. Hasil pengabdian masyarakat ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan, sikap asertif. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi.. Dengan begitu pengabdian kepada masyarakat ini benar-benar telah memberikan manfaat kepada mitra, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan sikap mitra terhadap perilaku asertif untuk mencegah perilaku *cyberbullying*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Angglica, .X. W., et al 2019 *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital*. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat. London school Of Public Relation Jakarta.
- [2] Aulia, F. I., Kusmawati, A., & Amin, M. T., 2021 Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna sosial Media. *Journal of Social Work and Social Services* Vol.2 No. 1. 74-83.
- [3] Beran, t., et al., 2012. Evidence for the need to support adolescents dealing with harassment and cyber-harassment: Prevalence, progression, and impact, *School Psychology International*, 33 (5), 562-576.
- [4] Fitria. Y., & Efendi. A., 2022. Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (*Bullying* dan *Cyberbullying*) di SMP Unggulan Habibulloh. Jompo Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat . Vol.1 No.3. 15-23.
- [5] Festl, R.m & Quandt, T., 2013. Social relations and cyberbullying. The influence of individual and structural attributes on victimization and perperration via the Internet, *Human Communication Research*, 39. 101-126.
- [6] Hsieh, Y., et al., 2016. Assiicuatuibs between child maltreatment, PTSD, and internet addiction among Taiwnnese students. *Compaut Human behav.* 56, 209-214
- [7] Irmayanti, N., & Oktaria G., 2020. Pelatihan Asertive dan Perilaku CyberBullying pada Siswa SMA di Sidoarjo. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* Vol. 18 No 2.
- [8] Marsinun, R., & Riswanto, D., 2020. Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial,



Jurnal Magister Psikologi. UMA. 12 (2) 98-111

- [9] Syah, R., & Hermawati, I., 2018. Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia. *Jurnal PKS* Vol 17 No 2 131-146.